

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sejak mereka berada dalam kandungan hingga mereka masuk ke dalam liang lahat.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 BAB 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:¹ Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagaimana dalam QS. Az-Zariat ayat 56 yang berbunyi:²

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Ayat di atas menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai insan pengabdikan kepada sang Khaliq, agar mampu membangun dunia dan mengelola alam semesta sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan

¹ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hlm. 3

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 766

oleh Allah SWT.³ Terjemahan ayat Al-Qur'an tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan tidak hanya berguna bagi kehidupan dunia saja namun juga penting bagi hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.

Bagi setiap individu, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia agar dapat meningkatkan taraf hidupnya dan mengangkat derajatnya. Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang digunakan sebagai pegangan kehidupan bagi mereka. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan untuk membentuk manusia Pancasila, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta berkepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Pendidikan juga dapat digunakan untuk menciptakan generasi yang baik di masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan, peserta didik dapat mempersiapkan berbagai macam kompetensi keahlian yang dapat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Untuk itu dibutuhkan kualitas pendidikan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

³ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 22

⁴ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 31

Kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang melibatkan antara tenaga pendidik atau guru dengan peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.⁵ Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Untuk itu proses belajar hendaknya dipusatkan pada peserta didik sehingga mereka dapat aktif terlibat secara penuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, guru dapat memosisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator serta pembimbing dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dapat membangkitkan kemauannya serta kemampuannya untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Makin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.⁶ Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.

⁵ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm, 14

⁶ Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Cv. Azka Pustaka, 2022), hlm. 2

Penggunaan metode yang tepat dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan tidak membosankan diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran. Salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan. Materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu pemahaman yang kuat, sehingga guru harus berupaya menciptakan suatu pembelajaran yang dapat menggairahkan dan mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi yang disampaikan. Pemilihan metode yang tepat merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami materi dengan baik.

Sebagaimana akhir-akhir ini terdapat persoalan pada peserta didik sekolah menengah atas yang cukup menarik perhatian. Banyak peserta didik terutama dari kalangan sekolah menengah atas ternyata tidak terlalu menaruh minat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini menimbulkan keresahan terutama bagi para orang tua serta para guru yang mengajar mata pelajaran PAI. Selama ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode hafalan. Dan hal ini membuat sebagian peserta didik merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran membuat materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik kepada

peserta didik. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Erwin Widiasworo dalam bukunya yang berjudul “19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, metode pembelajaran sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.⁷ Prestasi belajar peserta didik yang kurang memuaskan merupakan salah satu dampak dari rendahnya motivasi belajar peserta didik.⁸ Untuk itu penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi sangat penting sehingga dapat menambah minat belajar peserta didik dan kegiatan belajar mengajar akan terlaksana secara optimal.

Sebagaimana kasus yang dikemukakan oleh Yunita Permatasari berdasarkan studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo, menyatakan bahwa guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dapat mempengaruhi semangat dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.⁹

Selain itu, berdasarkan studi kasus oleh Khalisa Dean dan tim di SMAN 1 Palupuh mengemukakan bahwa banyak peserta didik yang menunjukkan raut muka tidak senang, tidak tertarik dengan pembelajaran PAI, kurangnya

⁷ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 34

⁸ *Ibid*, hlm. 14

⁹ Yunita Permatasari Binti Uswatun Chasanah, *Solusi Terhadap Problematika PAI di Sekolah: Proses Pembelajaran*, Jurnal of Islamic Education, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 81

konsentrasi sebagian peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Banyak peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar seiring bertambahnya usia dan kompleksitas materi pelajaran. Motivasi yang rendah ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang mereka dapat menjadi kurang maksimal. Menurut Oemar Hamalik dalam jurnal karya Tasurun Alma mengemukakan bahwa semangat/motivasi mendasari perilaku dalam belajar serta memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik.¹¹

Selain itu, metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah atau satu arah sering kali membuat peserta didik menjadi pasif. Hal ini mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman materi menjadi kurang optimal. Masalah lain yang sering muncul adalah kurangnya keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, yang membuat peserta didik kesulitan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh.

Pada proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak jauh dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Hal ini dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Pada pembelajaran PAI, mayoritas guru masih sering menggunakan metode

¹⁰ Khalisa Dean Airiza, et. all., *Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas X Di SMAN 1 Palupuh Nagari Pasia Laweh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam*, Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1 No. 2, 2022, hlm. 50

¹¹ Tasurun Amma, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik*, Jurnal Edification, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 140

konvensional yang kurang menarik. Padahal PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran dalam membina akhlak peserta didik. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum optimal.

Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Edward dalam buku *Teori Ajar dan Pembelajaran*, bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.¹² Dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung selama proses pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode simulasi.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” mengemukakan bahwa metode simulasi mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik dan mengajak peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam situasi yang dibuat menyerupai lingkungan yang sebenarnya sehingga hal ini mampu menimbulkan respons positif dari peserta didik yang lamban, kurang cakap dan kurang motivasi.¹³

Pada metode simulasi, guru berperan sebagai pengarah dan penanggung jawab terjadinya proses belajar peserta didik, bukan sebagai penyaji materi

¹² Edward Harefa, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 121-122

¹³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke 14, 2020), hlm. 27-28

pembelajaran. Metode simulasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami situasi nyata yang imajinatif sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri. Metode ini cukup menyenangkan dan menuntut keaktifan peserta didik sehingga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Metode simulasi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.¹⁴ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.¹⁵ Metode simulasi pada dasarnya adalah sebuah metode pembelajaran yang diangkat dari semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupan.¹⁶ Sehingga peserta didik tidak hanya memahami sebuah konsep atau prinsip dari sebuah materi, namun mereka juga dilatih untuk mampu memecahkan sebuah masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

Metode simulasi memiliki beberapa bentuk kegiatan diantaranya yaitu sosiodrama, psikodrama dan *role playing* atau bermain peran. Dalam pelaksanaannya, guru akan membentuk beberapa kelompok peserta didik

¹⁴ Mumtahanah, Yulianti, dan Muhammad Warif, *Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Peserta didik Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Magister Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 23

¹⁵ Mudasir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 49

¹⁶ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm. 258

sesuai kebutuhan untuk memainkan sebuah peran sesuai dengan alur masalah yang telah ditentukan. Setelah itu guru akan memberikan arahan terkait dengan peran yang akan mereka peragakan beserta alur masalahnya. Kemudian peserta didik akan mulai berekspresi sesuai dengan karakter yang mereka perankan masing-masing. Kemudian guru akan menghentikan permainan ketika situasi permainan telah mencapai puncaknya dan guru akan mengajak peserta didik untuk mendiskusikan serta menarik kesimpulan dari permasalahan yang telah disimulasikan.¹⁷ Hal inilah yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena peserta didik tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan mereka bisa mengekspresikan apa yang ada di pikiran mereka.

Metode ini cocok untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam penerapan metode ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memperagakan suatu karakter saja, namun mereka juga diajak untuk berpikir bagaimana suatu permasalahan yang tengah mereka hadapi dapat terpecahkan. Selain itu pelibatan peserta didik secara langsung ini dapat membangkitkan ketertarikan pada pembelajaran PAI dan memotivasi mereka untuk lebih semangat dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, mereka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹⁸ Setiap perbuatan manusia sebenarnya dilandasi oleh sebuah

¹⁷ *Ibid*, hlm. 259

¹⁸ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm. 7

dorongan untuk mencapai sebuah tujuan dan daya pendorong itulah yang disebut dengan motivasi.

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menjadikan seseorang berperilaku. Dorongan ini ada dalam diri manusia, yang bergerak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Seorang peserta didik tidak dapat belajar dengan baik jika ia tidak termotivasi. Seorang peserta didik tanpa motivasi tidak akan melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar, tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang sama terhadap materi. Hal ini menjadi permasalahan bagi guru setiap kali mengadakan pertemuan. Motivasi kepada peserta didik perlu dilakukan agar pembelajaran serta penerapan materi dapat berjalan dengan baik.

Menurut Arsyad dkk., motivasi menjadi syarat mutlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁹ Motivasi bagi seorang guru bertujuan untuk menggerakkan serta memacu peserta didik agar dapat timbul keinginan serta kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Metode pembelajaran yang menarik dan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menjalani pengalaman belajar dari suatu proses belajar.²⁰ Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif

¹⁹ Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, dan Tia Fajartriani, *Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 6 No. 2, 2020, hlm. 192.

²⁰ Ni'matul Khoiroh, *Blended Learning Melesatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*, (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2020), hlm. 29

(sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut dijadikan guru sebagai objek penilaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Trenggalek. SMA Negeri 2 Trenggalek yang berlokasi di pusat kabupaten Trenggalek ini merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit. SMA ini memiliki reputasi yang cukup baik di kalangan masyarakat kabupaten Trenggalek. Sehingga sekolah ini menjadi ikon dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas.

SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan salah satu sekolah menengah atas di Trenggalek yang dikenal dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan setiap peserta didik. Sebagai sekolah ramah anak, sekolah inklusi dan sekolah adiwiyata, SMA Negeri 2 Trenggalek tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada kesejahteraan fisik, emosional dan sosial peserta didik. Hal ini membuat motivasi belajar peserta didik meningkat dan hasil belajar mereka menjadi lebih baik.

Sebagai sekolah ramah anak, SMA Negeri 2 Trenggalek selalu memastikan agar peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di sekolah. Guru-guru di sini mengajarkan dengan cara yang penuh kasih sayang dan memperhatikan kebutuhan peserta didik, baik dalam pelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, sebagai sekolah inklusi, SMA Negeri 2 Trenggalek menerima peserta didik dari berbagai latar belakang, termasuk peserta didik dengan berkebutuhan khusus. Sekolah memberikan dukungan

bagi peserta didik berupa guru pendamping serta fasilitas yang ramah bagi peserta didik.

SMA Negeri 2 Trenggalek merupakan sekolah adiwiyata, yang mana sekolah ini berkomitmen kuat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Program adiwiyata di sekolah ini melibatkan seluruh peserta didik dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan sekolah serta penggunaan energi secara efisien. Lingkungan sekolah yang hijau dan asri tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga menanamkan kesadaran terhadap lingkungan sejak dini kepada peserta didik. Melalui kegiatan ini dapat membangkitkan rasa bangga dan kepedulian peserta didik terhadap sekolah menjadi lebih meningkat, yang mana berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Lingkungan sekolah yang ramah dan peduli lingkungan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika mereka merasa aman, dihargai, dan memiliki peran penting di sekolah, mereka akan lebih bersemangat dalam belajar. Semangat ini membuat mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih memahami materi, sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 2 Trenggalek, beberapa bulan terakhir ini banyak sekali prestasi yang didapatkan dari peserta didik SMA Negeri 2 Trenggalek baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Beberapa prestasi dalam tiga bulan terakhir ini peserta didik SMAN 2 Trenggalek memperoleh kejuaraan dalam perlombaan karate, renang, bulu tangkis dan LKBB di tingkat provinsi.

Pada pengamatan pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek, ditemukan bahwa terdapat peserta didik yang kurang meminati mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah ditelusuri ternyata penyebabnya adalah sebagian guru PAI masih menggunakan metode ceramah, presentasi, tanya jawab, dan penugasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Ketika pembelajaran berlangsung, tidak jarang terdapat peserta didik yang mengantuk. Dan menjadikan mereka tidak fokus pada mata pelajaran PAI yang sedang dipelajari.

Walaupun di beberapa kesempatan guru juga menggunakan pendekatan *student centered* misalnya dengan mengajak peserta didik untuk melakukan presentasi dan berdiskusi, namun masih saja terdapat peserta didik yang kurang aktif dan belum mampu mengekspresikan dirinya secara maksimal. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung dengan memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik. Seperti pada metode simulasi ini, peserta didik diajak untuk memainkan sebuah peran sehingga proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Trenggalek”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Beberapa peserta didik di SMA Negeri 2 Trenggalek menunjukkan motivasi belajar yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini dalam Pendidikan Agama Islam kurang bervariasi dan inovatif.
3. Hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai standar yang diharapkan.
4. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif.
6. Beberapa peserta didik mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan praktis seperti simulasi.

Metode pembelajaran yang efektif sangat berkaitan dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis memberikan batas penelitian hanya pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada lingkungan kelas X-8 SMA Negeri 2 Trenggalek tahun ajaran 2024-2025.

2. Penelitian ini hanya membahas metode simulasi sebagai variabel bebas. Metode pembelajaran lain tidak dibahas atau dibandingkan secara mendalam.
3. Penelitian ini fokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek?
2. Adakah pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek?
3. Adakah pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek.

2. Untuk menguji pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek.
3. Untuk menguji pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat membantu pihak-pihak terkait, adapun kegunaannya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menggunakan metode simulasi ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan, informasi serta pengalaman mengenai metode pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah mengenai motivasi dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan metode pengajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi

mahasiswa dan dosen di UIN SATU Tulungagung yang tertarik dengan metode pembelajaran aktif dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Temuan penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam program pelatihan dan pengembangan profesional bagi calon guru, terutama yang akan mengajar Pendidikan Agama Islam dan juga dapat dipublikasikan dalam jurnal akademik yang dikelola oleh UIN SATU Tulungagung, sehingga menambah kontribusi ilmiah lembaga dalam bidang pendidikan

b. Bagi Kepala Sekolah (SMA Negeri 2 Trenggalek)

Hasil penelitian dapat membantu kepala sekolah SMA Negeri 2 Trenggalek memahami efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, yang dapat diimplementasikan dalam strategi pembelajaran di kelas. Selain itu, guru di SMA Negeri 2 Trenggalek dapat memperoleh wawasan baru dan keterampilan dalam menerapkan metode simulasi, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penelitian ini dapat menjadi alat evaluasi bagi sekolah untuk melihat kelemahan dan kekuatan dalam metode pengajaran yang telah diterapkan, serta membuat perbaikan yang diperlukan.

Dengan meningkatkan motivasi belajar melalui metode simulasi, diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih positif dan produktif.

c. Bagi Guru SMA Negeri 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan metode simulasi ke dalam rencana pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta kreasi dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik SMA Negeri 2 Trenggalek

Hasil penelitian metode simulasi ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Proses belajar mengajar menggunakan metode simulasi menjadi lebih menyenangkan dan menarik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh tentang metode simulasi atau metode pembelajaran lainnya dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan untuk penelitian serupa di masa depan, membantu peneliti lain dalam mengembangkan hipotesis dan metodologi yang lebih baik. Temuan dari penelitian ini mungkin mengungkapkan area atau variabel baru yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, seperti

pengaruh metode simulasi terhadap aspek lain selain motivasi dan hasil belajar.

Selain itu, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadopsi atau dimodifikasi oleh peneliti lain, baik dalam konteks yang sama atau berbeda, untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh berbagai metode pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan masih perlu diuji dimana hipotesis dalam hal ini dapat dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis kerja atau hipotesis statistik. Seorang peneliti memerlukan hipotesis yang akan mengarahkan rencana dan langkah penelitiannya.²¹

Hipotesis penelitian ada dua macam yakni hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya meliputi:

1. H_a : Ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

H_0 : Tidak ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek.

2. H_a : Ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek

H_0 : Tidak ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek

²¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. VI, 2010), hlm. 140.

3. Ha: Ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek
- Ho: Tidak ada pengaruh metode simulasi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Trenggalek

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Teoritik

- a. Metode adalah cara yang teratur yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Dengan kata lain metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²²
- b. Simulasi (*simulation*) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.²³
- c. Metode Simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.²⁴
- d. Motivasi merupakan sebuah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan.²⁵

²² M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*, (Padang: FBS UNP Press, 2014), hlm. 22

²³ Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal 83.

²⁴ Mudasir, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016), hlm. 49

²⁵ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputindo, 2020). hlm. 3

- e. Motivasi Belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁶
 - f. Hasil Belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.²⁷
 - g. Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pelajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁸
2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi teoritik diatas, maka definisi operasional yang dimaksud dari *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* adalah dampak atau pengaruh yang timbul dari penerapan metode simulasi sebagai teknik pembelajaran terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁶ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2021, hlm. 292

²⁷ Yendri Wirda, et. all., *Faktor-Faktor Determinasi Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Puslitjakkidbud, 2020), hlm. 7

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini adalah berupa halaman *cover* depan, halaman judul, dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

BAB I (Pendahuluan) terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Bab ini memuat dua pokok permasalahan, yaitu deskripsi teoritis mengenai objek yang diteliti (variabel) dan kesimpulan penelitian, yang antara lain meliputi argumen yang mendukung hipotesis yang disajikan pada bab sebelumnya.

BAB III (Metodologi Penelitian) terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini, memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V (Pembahasan) terdiri dari pembahasan rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI (Penutup) terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan mengenai semua paparan penelitian dalam pernyataan singkat tentang hasil penelitian dan temuan dari rumusan masalah. Selain itu, juga terdapat saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.